

**PENGARUH NILAI- NILAI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
PARTISIPASI SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
KEGIATAN KOPERASI SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
BANGKINANG BARAT
KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

REZKI REFILDA MEIRA

NIM. 10716000680

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH NILAI- NILAI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
PARTISIPASI SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
KEGIATAN KOPERASI SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2**

BANGKINANG BARAT

KABUPATEN

KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

REZKI REFILDA MEIRA

NIM. 10716000680

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Rabbul 'Azzati yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul Anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul Pengaruh Nilai- Nilai Kewirausahaan terhadap Partisipasi Siswa dalam Mengembangkan Kegiatan Koperasi Sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya terutama kepada orang tua penulis yaitu Ibunda (Junaida) tersayang yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. *Jazakumullah Khairan Katsiran*. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan ini.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih.
3. Ibu Dra. Nurasmawi M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dra. Rohani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
6. Bapak Amrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Bapak Suhaimi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Bangkinang Barat dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
9. Saudara sekandung (Adikku Debi Ramadhani) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mas Hasim yang telah banyak membantu penulis baik secara materi maupun non materi dan selalu memotivasi penulis agar tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman-teman penulis yang senasib dan seperjuangan yaitu angkatan 2007 khususnya lokal B. terima kasih atas dukungan dan Motivasi yang kalian berikan kepada penulis.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiin*

Pekanbaru, 31 Januari 2012

Penulis,

Rezki Refilda Meira

NIM.10716000680

ABSTRAK

Rezki Refilda Meira (2012): Pengaruh Nilai- Nilai Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Siswa Dalam Mengembangkan Kegiatan Koperasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu nilai- nilai kewirausahaan (variabel bebas/ independent/ variabel X) terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah (variabel terikat/ dependent/ variabel Y). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat kelas IX A. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat kelas IX A.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan sampelnya adalah seluruh pengurus koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini korelasi yang bersifat ordinal yang diubah menjadi interval., maka data di analisis menggunakan Teknik Analisa Regresi Linier dengan bantuan SPSS versi 18.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah adalah sebesar $0,390 \times 100\% = 39$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Hal ini diketahui dengan diterimanya H_0 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi dan Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan guru SMPN 2 Bangkinang Barat.....	41
Tabel IV. 2	Keadaan siswa SMPN 2 Bangkinang Barat.....	42
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana SMPN 2 Bangkinang Barat... ..	43
Tabel IV. 4	Kemampuan anggota koperasi dalam mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam koperasi.....	45
Tabel IV. 5	Siswa sering mengunjungi koperasi.....	45
Tabel IV. 6	Kesungguhan anggota koperasi dalam mengelola koperasi.....	46
Tabel IV.7	Keinginan siswa untuk memajukan kegiatan jual beli di Koperasi.....	46
Tabel IV. 8	Anggota koperasi bertanggungjawab dalam mengelola koperasi sekolah.....	47
Tabel IV. 9	Lamanya siswa menjadi pengurus koperasi sekolah.....	48
Tabel IV. 10	Anggota koperasi bekerja keras dalam mengelola koperasi... ..	48
Tabel IV. 11	Motivasi siswa atau anggota koperasi dalam berbelanja di koperasi.....	49
Tabel IV. 12	Semangat siswa atau anggota koperasi dalam berbelanja di koperasi.....	49
Tabel IV. 13	Siswa atau anggota koperasi mengemukakan pendapatnya untuk memajukan koperasi.....	50
Tabel IV. 14	Laba yang diperoleh koperasi.....	50
Tabel IV. 15	Siswa berani mengambil resiko dalam mengelola koperasi... ..	51
Tabel IV. 16	Ketentuan dan tata tertib yang berlaku di koperasi sekolah... ..	51
Tabel IV. 17	Sikap dan perilaku anggota koperasi dalam melaksanakan.....	52
Tabel IV. 18	Anggota koperasi dan siswa mampu mempertahankan nama baik koperasi sekolah.....	52
Tabel IV. 19	Pengurus koperasi sekolah.....	53
Tabel IV. 20	Siswa aktif memberikan saran kepada pengurus koperasi untuk memajukan koperasi sekolah.....	53
Tabel IV. 21	Perhitungan modal dan laba koperasi menggunakan alat	

	teknologi.....	54
Tabel IV. 22	Rekapitulasi hasil angket tentang nilai- nilai kewirausahaan pada siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.....	55
Tabel IV. 23	Keaktifan siswa dalam menghadiri rapat kepengurusan anggota.....	56
Tabel IV. 24	Siswa atau anggota koperasi ikut serta dalam melakukan penilaian terhadap modal dan laba koperasi.....	56
Tabel IV. 25	Siswa atau anggota koperasi ikut serta dalam mengawasi kegiatan dan perkembangan koperasi.....	57
Tabel IV. 26	Ketepatan pembayaran simpanan wajib dan simpanan pokok anggota koperasi.....	58
Tabel IV. 27	Siswa atau anggota koperasi memanfaatkan fasilitas yang disediakan koperasi.....	58
Tabel IV. 28	Barang- barang yang disediakan koperasi sudah dapat memenuhi kebutuhan siswa.....	59
Tabel IV. 29	Rekapitulasi hasil angket tentang partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.....	59
Tabel IV. 30	DESCRIPTIVE STATISTICS.....	60
Tabel IV. 31	DESCRIPTIVE STATISTICS.....	61
Tabel IV. 32	COEFICIEN REGRESI LINEAR.....	63
Tabel IV. 33	PERSON CORRELATIONS.....	64
Tabel IV. 34	NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut.

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara yaitu Pancasila. Dalam sistem perekonomian Indonesia ada 3 bentuk badan usaha yang memegang peranan penting atas dasar demokrasi ekonomi yaitu perusahaan swasta, perusahaan negara, dan koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut yang paling sesuai untuk hidup dan berkembang di Indonesia adalah koperasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “ perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan “³

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2006, hlm. 2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2008, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, hlm. 1

³ Darji Darmodihardjo, *Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta. Balai Pustaka, hlm. 34

Surat Keputusan Bersama Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional No. 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No.4/U/SKB/2000 tertanggal 29 juni 2000 tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan. Tujuan dari SKB ini adalah (a) memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan melalui pendidikan, (b) menyiapkan kader- kader koperasi dan wirausaha yang professional, (c) menumbuhkembangkan koperasi, usaha kecil, dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional dalam tatanan ekonomi kerakyatan.⁴

Nilai memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga selalu uraiannya dalam beragam makna. Nilai dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek dan sebagainya. Nilai selalu dihubungkan pada penunjukan kualitas sesuatu benda ataupun perilaku dalam berbagai realitas.⁵

Nilai- nilai yang dikembangkan dalam kewirausahaan adalah pengembangan nilai- nilai dari ciri- ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai- nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain.⁶

Nilai- nilai kewirausahaan yang dimiliki peserta didik diantaranya siswa percaya diri dalam melakukan kegiatan di sekolah, siswa bertanggungjawab terhadap kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, siswa mampu untuk mengelola suatu organisasi serta siswa telah mampu mandiri.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁷

⁴Bahan Pelatihan, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, 2010, Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, hlm. 8

⁵Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005, Pekanbaru. LSF2P, hlm. 103

⁶ Bahan Pelatihan, *Op. Cit.* hlm. 10

⁷ Jurnal Industri Dan Perkotaan Volume XI Nomor 20 Agustus 2007

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya⁸. Sekolah mensosialisasikan nilai—nilai yang hidup dalam masyarakat, sehingga ia dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke dalam kehidupan masyarakat⁹. Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan siswanya untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin meningkat.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan- tujuan kelompok¹⁰. Semua aspek dalam koperasi sekolah itu sangat mendukung dalam berkembangnya koperasi sekolah. Jadi diharapkan agar siswa dapat berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi sekolah, baik partisipasi dalam bidang usaha maupun partisipasi dalam bidang organisasi karena partisipasi dari semua pihak yang berada dalam lingkup dimana koperasi itu berada sangat berpengaruh untuk kemajuan koperasi yang ada dilingkungan tersebut¹¹.

Keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (sense of belonging) dan rasa tanggungjawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

⁸ Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, 2007, Bandung. CV Alfabeta, hlm. 64

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 2011, Jakarta. Kencana Prenada Media Group, hlm. 74

¹⁰ Rozi & Hendri, *Kapan Dan Bilamana Berkoperasi*, 1997, Bandung. UNRI Press, hlm. 113

¹¹ <http://dyna-ulwiyana.blogspot.com/2010/01/pengaruh-siswa-terhadap-koperasi.html>

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama dan seterusnya¹².

Tujuan koperasi sendiri adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945¹³.

“Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor, kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya”¹⁴.

SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan koperasi sekolah. Koperasi sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar adalah koperasi sekolah yang terdiri dari guru dan siswa yang mana salah satu kegiatannya adalah penjualan dan pembelian barang. Adapun barang-barang yang dijual di koperasi sekolah ini antara lain: alat-alat tulis, penghapus dan makanan. SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar selalu berupaya untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan koperasi sekolah mereka. Namun penulis masih menemukan gejala sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan fasilitas yang disediakan koperasi sekolah

¹² Ima Suwardi, *Seluk Beluk Koperasi Madrasah Dan Pondok Pesantren*, 1992, Jakarta. Karya Aksara

¹³ http://dindikkabmadiun.com/index.php?option=com_idoblog&task=viewpost&id=449&itemid=136

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2003, Jakarta. Rajawali Pers, hlm. 53-54

2. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang percaya diri dalam berwirausaha melalui kegiatan koperasi sekolah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Nilai- Nilai Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Siswa Mengembangkan Kegiatan Koperasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai- nilai yang dimaksud di sini adalah nilai- nilai kewirausahaan yang terkandung di dalam kegiatan koperasi sekolah.¹⁵
2. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹⁶
3. Maksud kata Nilai kewirausahaan di sini adalah ukuran kemampuan seseorang dalam menangani suatu kegiatan atau ukuran kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan
4. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan- tujuan kelompok.¹⁷

¹⁵ Ali.Deli.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,2000, Bandung. Penabur Ilmu

¹⁶ Jurnal Industri dan Perkotaan Volume XI Nomor 20 / Agustus 2007

¹⁷ Rozi & Hendri. *Op. Cit.* hlm. 113

5. Maksud kata mengembangkan di sini adalah mengembangkan dalam kegiatan koperasi yaitu dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan koperasi seperti penyediaan barang-barang dalam kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.
6. Koperasi Sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah.¹⁸

Jadi, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh nilai-nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Masalah dari uraian yang penulis paparkan di atas, maka terdapat fenomena-fenomena yang ditinjau dari kajian-kajian:

- a. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah
- b. Siswa kurang memiliki jiwa wirausaha
- c. Usaha siswa dalam mengembangkan koperasi sekolah belum maksimal
- d. Pengaruh nilai-nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi hanya pada pengaruh nilai-nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

¹⁸ Westriningsih, *Koperasi Sekolah*, 2008, Klaten. Cempaka Putih, hlm. 3

3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi dalam siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah
- b. Bagi guru, sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah.
- c. Bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang nilai- nilai kewirausahaan yang terdapat dalam kegiatan koperasi sekolah.
- d. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah terutama yang berhubungan dengan pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan koperasi sekolah.
- e. Untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Nilai- Nilai Kewirausahaan

a. Defenisi Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari kata *value* (Inggris) yang berasal dari *velere* (Latin) yang mempunyai arti kuat, baik dan berharga. Nilai adalah suatu yang berharga, baik dan berguna bagi manusia. Nilai dapat diartikan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.

Menurut Muhmidayeli nilai dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan sebagainya. Nilai selalu dihubungkan pada penunjukan kualitas suatu benda ataupun perilaku dalam berbagai realitas.¹ Sedangkan menurut Prof. Dr. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi- fungsi bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial².

¹ Muhmidayeli, *Op.Cit.* hlm.103

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005, Jakarta. Bumi Aksara, hlm. 128

Ditinjau dari segi bahasa Indonesia nilai sama dengan harga, jadi nilai merupakan sesuatu hal yang bersifat penting dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, serta tidak bias terlepas dari kehidupan manusia.

Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda dan benda itu sendiri merupakan sesuatu yang bernilai, kemudian ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris. Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai yaitu:

1. Nilai objektif atau subjektif

Nilai itu objektif jika ia tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai, sebaliknya nilai itu subjektif jika eksistensinya, maknanya, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisik.

2. Nilai absolute atau berubah

Suatu nilai dikatakan absolute atau abadi, apabila nilai yang berlaku sekarang sudah berlaku sejak masa lampau dan akan berlaku sepanjang masa, serta akan berlaku bagi siapapun tanpa memperhatikan ras, maupun kelas sosial.³

Fungsi nilai yaitu:

1. Nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan kelompok. Nilai ini mungkin adanya sistem stratifikasi sosial secara menyeluruh dalam setiap masyarakat. Sehingga akan berpengaruh dalam cara berfikir dan berperilaku sosial.
2. Nilai merupakan penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya
3. Nilai berfungsi sebagai pengawas dengan daya tekan dan mengikat tertentu⁴

³Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, 2007, Bandung. Alfabeta, hlm.38-39

⁴ <http://www.scribd.com/doc/54751153/Filsafat-Nilai>

Nilai- nilai yang dikembangkan di sini mengarah pada pengembangan nilai- nilai dari ciri- ciri seorang wirausaha. Implementasi dari nilai- nilai pokok kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai- nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu: (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, dan (6) kerja keras. Hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai- nilai kewirausahaan tersebut kepada semua sekolah secara seragam, namun setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai- nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah.⁵

Sistem nilai dapat digolongkan kedalam nilai- nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan. Yang dimaksud disini adalah nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa.

b. Defenisi Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Erman Suherman adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif⁶.

Menurut Ranbat Lipoyadi, dalam buku Wawasan Kewirausahaan, menyatakan bahwa: “Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis, yaitu ‘*entreprendre*’ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama

⁵ Badan Pelatihan, *Op. Cit.* hlm. 7

⁶ Erman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, hlm. 9

kali oleh Rihard Cantillon, yang kemudian semakin dipopulerkan setelah digunakan oleh pakar ekonomi J. B. Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.⁷

Senada dengan hal di atas Mastuhu mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.⁸

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri:

(1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.⁹

Kewirausahaan menurut Westriningsih adalah sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup.

⁷ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, hlm. 12

⁸ Oemar Hamalik, *Teknologi Pendidikan*, 1990, Jakarta. Bumi Aksara, hlm. 56

⁹ Suryana, *Kewirausahaan*, 2006, Jakarta. Salemba Empat, hlm. 3

Kewirausahaan lebih banyak menekankan pada segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Pengertian berdiri sendiri bukan berarti harus bekerja sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Pengertian berdiri sendiri juga bukan berarti suatu sikap menyendiri atau tertutup tetapi pengertian berdiri sendiri sering dikaitkan dengan kepercayaan diri. Sikap percaya diri sangat diperlukan untuk dapat mengatasi berbagai tantangan hidup. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam meraih sukses.

Menurut Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain¹⁰. Atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada¹¹.

c. Nilai- Nilai Kewirausahaan

Terdapat beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu:

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan

¹⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, 2009, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

¹¹ *Ibid.* hlm. 17

efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai- nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

3. Keberanian mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha- usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa- jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada di pasar.

5. Berorientasi ke masa depan

Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

6. Keorisinilan: kreatifitas dan inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara- cara baru yang lebih baik, dengan ciri- ciri:

- (a) Tidak pernah puas dengan cara- cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- (b) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- (c) Selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan.¹²

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai

¹²Suryana, *Op. Cit.* hlm. 39-40

penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan ide- ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain- lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.¹³

d. Modal Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (*intangible*) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar, modal kewirausahaan dapat dibagi ke dalam empat jenis, yaitu modal intelektual, modal sosial dan moral, modal mental serta modal material¹⁴.

e. Prinsip- Prinsip Wirausaha

Menurut Tarsis Tarmudji untuk dapat berwirausaha secara berhasil perlu sekali untuk diperhatikan prinsip- prinsip dibawah ini:

¹³ *Ibid.* hlm. 4

¹⁴ *Ibid.* hlm. 5

a. Mengenal potensi diri

Sebelum melangkah untuk melakukan suatu usaha seseorang harus mampu mengenal dirinya sendiri, baik berupa kelemahan maupun potensi yang ada dalam dirinya.

b. Berani menghadapi tantangan

Setiap orang yang ingin hidup mandiri akan dapat berhasil dengan baik apabila ia berani untuk menghadapi tantangan yang ada dan mengantisipasi tantangan tersebut secara benar. Setiap wirausahawan harus tahu bahwa setiap tantangan yang muncul pasti ada jalan pemecahannya dan lebih baik lagi apabila setiap tantangan yang muncul dianggap sebagai batu loncatan untuk menuju kesuksesan.

c. Mental yang tangguh dan berkemauan keras

Mudah menyerah merupakan suatu tindakan yang harus dihindari tetapi sebaliknya ia harus memiliki suatu kemauan yang keras agar setiap tantangan dapat diselesaikan dan kembali berusaha untuk memajukan setiap pekerjaan atau usaha yang sedang dilaksanakan.

d. Disiplin diri

Prinsip wirausaha yang sangat penting adalah disiplin diri karena kedisiplinan sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan. Disiplin diri dapat diartikan dengan pemanfaatan diri sesuai dengan ketepatan waktu untuk mencapai cita-cita.

e. Hemat dan cermat

Yang dimaksud dengan prinsip hemat dan cermat yaitu suatu kemampuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keuangan tersebut harus dikeluarkan apabila diperlukan untuk kebutuhan yang dapat menunjang kemajuan usaha. Hemat berarti tidak pelit tetapi setiap pengeluaran diusahakan sekecil-kecilnya atau kalau terpaksa mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar harus diimbangi dengan kemanfaatan yang besar.

f. Keterbukaan

Keterbukaan untuk menerima kritik dan saran dari orang lain merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan terjadi.

g. Wibawa dan jujur

Kewibawaan adalah merupakan suatu alat yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat orang lain menghormati segala keputusan yang diambil. Selain wibawa seorang wirausaha yang sedang melaksanakan usahanya harus memiliki prinsip kejujuran karena dengan kejujuran maka orang lain akan senantiasa mempercayai terhadap hasil produk yang dibuat oleh wirausahawan tersebut.

h. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu prinsip yang harus dipegang oleh seseorang dalam berwirausaha. Percaya diri memiliki suatu pengertian tindakan atau sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihadapi.

i. Berpegang pada program

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berwirausaha seseorang harus menetapkan planning atau program yang berkaitan dengan bidang usaha yang dilaksanakan.

j. Modal kecil hasil besar

Hal ini tidak berarti mengabaikan mutu dari produk tetapi masalah ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan keadaan pasar atau konsumen.

k. Memperhatikan kebutuhan konsumen

Dalam melakukan wirausaha seseorang harus memperhatikan kebutuhan dari konsumen atau langganannya. Keberadaan mereka harus memperoleh perhatian agar mereka memiliki suatu kepercayaan pada kita.

l. Tepat waktu

Suatu kegiatan akan disebut berhasil apabila diselesaikan tepat waktu sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

m. Memperhatikan keadaan pasar

Hal ini sangat penting karena apabila produk jasa atau barang sesuai dengan kebutuhan pasar maka peluang untuk mendapatkan untung yang besar dan berhasil adalah lebih besar.

n. Teliti

Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan karena dalam meneliti setiap pekerjaan kesalahan-kesalahan yang ada segera dapat untuk diketahui.

o. Mandiri

Seorang wirausahawan yang baik pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu. Baik dari pembuatan program sampai pada pelaksanaannya akan ditangani sendiri dalam hal pengatirannya.

p. Berpedoman pada pengalaman

Dalam melaksanakan wirausaha prinsip berpedoman pada pengalaman jangan sampai dilupakan karena setiap orang yang ingin berhasil mau belajar dari pengalaman.

q. Manajemen yang baik

Seorang wirausahawan akan mampu mengendalikan usahanya dengan baik dan berhasil apabila ia menggunakan sistem manajemen yang tepat dan baik.

r. Kreatif

Seorang wirausahawan yang baik akan mampu dengan kreatif melihat celah- celah penting bagi kegiatan wirausahanya untuk menuju keberhasilan. Ia harus kreatif dalam membuat suatu produk barang atau jasa (dalam hal model) disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar.

s. Bijaksana¹⁵

Seseorang yang ingin berhasil dalam kegiatan wirausahanya harus mempunyai satu prinsip bahwa ia harus bijaksana dalam mengambil setiap keputusan baik yang berhubungan dengan kegiatan wirausahanya maupun dengan orang- orang terlibat atau membantu kegiatan wirausahanya yang sedang ia kerjakan.

2. Partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah

a. Partisipasi

Partisipasi dapat di artikan sebagai suatu proses di mana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-idea tau gagasan koperasi.¹⁶ Partisipasi adalah keikutsertaan, turut serta dalam suatu kegiatan dan untuk lebih jelasnya partisipasi itu berasal dari bahasa Inggris yakni “participation” yang bearti mengikutsertakan pihak lain.¹⁷

Menurut K. Davis dalam buku kapan dan bilamana berkoperasi, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam kelompok yang mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut

¹⁵Tarsis Tarmudji, *Prinsip- Prinsip Wirausaha*, 1996,Yogyakarta. Liberty Yogyakarta, hlm. 11-18

¹⁶Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi: Teori Dan Manajemen*, 2000, Jakarta. Salemba Empat, hlm. 62

¹⁷ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, 1999, Jakarta. FE-UI, hlm. 63

bertanggungjawab atas pencapaian tujuan- tujuan kelompok.¹⁸ Partisipasi adalah perencanaan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang terpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kemampuan dan kewajibannya.¹⁹

Partisipasi dari segi dimensinya terdiri dari:

- a. Partisipasi di paksakan (forced) dan partisipasi sukarela (voluntary)
- b. Partisipasi formal dan informal
- c. Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung
- d. Partisipasi kontributif dan partisipasi insentif²⁰

Partisipasi anggota dapat di bagi sebagai berikut:

1. Dalam kedudukannya sebagai pemilik:
 - a. Memberikan kontribusinya dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perudahaan koperasinya dan melalui usaha- usaha pribadinya.
 - b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya.
2. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan-kepentingan yang disediakan perusahaan koperasinya.²¹

Bentuk- bentuk partisipasi anggota yang di hubungkan dengan prinsip identitas ganda yaitu:

¹⁸ Rozi Dan Hendri, *Op. Cit.* hlm.113

¹⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta. Gunung Agung. hlm.251

²⁰ Hendar dan Kusnadi, *OP. Cit.* hlm. 61

²¹ Tiktik dan Abd. Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*, 2002, Bogor. PT Ghalia Indonesia

- a. Sebagai pemilik, anggota harus turut dalam mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.
- b. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan untuk memodali jalannya perusahaan koperasi.
- c. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha koperasi yang di sebabkan oleh kesalahan manajemen.
- d. Sebagai pengguna/pelanggan/pekerja/nasabah, anggota harus ikut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang di sediakan oleh koperasi. Setiap anggota akan mempertimbangkan untuk memasuki dan mempertahankan hubungannya dwngan koperasi, apabila insentifnya yang di peroleh lebih besar daripada kontribusi yang di berikan maka mereka akan melanjutkan kerja sama dengan koperasi.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah mengikutsertakan orang- orang dalam menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggungjawab karena masih banyak kebutuhan dan kepentingan orang banyak. Seseorang berpartisipasi di dorong oleh rasa tanggungjawab, rada membutuhkan serta merasakan hadil partisipasinya bermanfaat bagi orang banyak.

b. Cara Meningkatkan Partisipasi

Beberapa kegiatan yang dapat di lakukan untuk meningkatkan partisipasi yang di antaranya adalah:

1. Menyediakan barang- barang atau jasa- jasa yang di butuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari para pesaing di pasar.
2. Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota
3. Berusaha menyediakan deviden per anggota (SHU per anggota) yang meningkat dari waktu ke waktu.
4. Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lain- lain.²²

c. Koperasi Sekolah

Koperasi berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *cooperation*. *Cooperation* sendiri dapat dipisah menjadi dua istilah, yaitu *co* dan *operation*. *Co* bearti bersama- sama dan *operation* bearti bekerja. Jadi, *cooperation* atau koperasi bearti bekerja bersama- sama. Menurut Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.²³

Berikut ini uraian untuk pengertian koperasi agar lebih jelas.

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal.
Dalam koperasi orang- orang tidak hanya mengumpulkan uangnya untuk modal saja, tetapi koperasi juga mempunyai tujuan sosial. Koperasi tidak hanya mementingkan mencari

²² Hendar dan Kusnadi, *Op. Cit.* hlm. 101

²³ Westriningsih, *Op. Cit.* hlm. 3

keuntungan sebesar- besarnya. Koperasi lebih memperhatikan kesejahteraan bersama para anggotanya dengan cara bekerja sama dan tolong menolong.

2. Sukarela untuk menjadi anggota

Dalam koperasi tidak membedakan anggota berdasarkan suku, aliran, dan agama.

3. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota

Kesejahteraan anggota dapat dicapai dengan kerja sama secara kekeluargaan. Kerja sama dalam masyarakat harus diwujudkan dalam berbagai lingkungan termasuk lingkungan usaha. Kerja sama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, menjaga kelangsungan hidup, rasa aman, dan kasih sayang serta persahabatan seperti dalam keluarga.²⁴

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota- anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama dan seterusnya.²⁵

Menurut Syafril, koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota dan pengurusnya terdiri atas anak sekolah, sebagai wadah pembinaan berkoperasi di bawah bimbingan guru dan kepala sekolah.²⁶ Pemasyarakatan koperasi melalui jalur pendidikan formal dilakukan dengan cara mengembangkan koperasi sekolah, dalam hal ini Sutrisno mengatakan: “Koperasi sekolah adalah wadah yang

²⁴ *Ibid.* hlm.3-4

²⁵ Ima Suwandi, *Op. Cit.* hlm.24

²⁶ Syafril, *Ekonomi I*, 2004, Jakarta.PT Bumi Aksara, hlm.184

beranggotakan siswa pada suatu sekolah dan mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkooperasi di sekolah”.

Status koperasi sekolah merupakan koperasi terdaftar. Artinya, koperasi sekolah tetap memperoleh pengakuan sebagai suatu perkumpulan yang berbentuk koperasi. Selain itu, koperasi sekolah lebih mengutamakan pendidikan daripada keuntungan yang diperoleh. Koperasi sekolah mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan dengan koperasi lain, yaitu:

1. Didirikan atas surat keputusan bekerja sama antar departemen
2. Tidak berbadan hukum, tetapi diakui oleh menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah sebagai koperasi
3. Anggotanya terdiri atas murid/ pelajar
4. Jangka waktu keanggotaan terbatas.
5. Jenis koperasi sekolah adalah koperasi serba usaha. Koperasi sekolah dapat melakukan berbagai usaha seperti menjualbelikan buku, alat tulis, makanan kecil, pengadaan tabungan dll.
6. Koperasi sekolah hanya di buka pada waktu tertentu.
7. Koperasi sekolah mempunyai manfaat ganda, selain bermanfaat di bidang pendidikan juga bermanfaat di bidang ekonomi²⁷

Koperasi sekolah didirikan dengan tujuan:

- a. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para murid
- b. Memupuk rasa cinta kepada sekolah
- c. Memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan keterampilan

²⁷ Westriningsih, *Op. Cit.* hlm.12-13

- d. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab murid dalam hidup bergotong royong dalam masyarakat.
- e. Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara keluarga sekolah.

Syarat sebagai anggota koperasi sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Yang menjadi anggota adalah murid/ siswa sekolah
- b. Setiap anggota mempunyai hak yang sama
- c. Keanggotaan tidak dapat dipindahtangankan kepada orang lain
- d. Setiap anggota wajib memenuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi sekolah
- e. Keanggotaan berakhir jika:
 - 1) Murid/ siswa meninggal dunia
 - 2) Pindah sekolah
 - 3) Berhenti sekolah karena tamat belajar/ alasan lain
 - 4) Ketentuan lain yang ditetapkan koperasi sekolah menurut

Anggaran Dasar

Hak dan kewajiban anggota dicantumkan dalam Anggaran Dasar koperasi sekolah. Setiap anggota berhak mengetahui perkembangan koperasi karena kemajuan bergantung pada kegiatan anggota. Para

anggota merupakan golongan yang penting untuk memikul tanggung jawab dalam perkumpulan.

Koperasi sekolah sebagai badan usaha dalam menjalankan kegiatan harus sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Usaha yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Tabungan, dimana anggota diwajibkan menabung secara teratur
- b. Pendidikan dan latihan, khususnya untuk menambah pengetahuan tentang koperasi
- c. Usaha yang dapat memenuhi kebutuhan secara langsung, diantaranya: buku pelajaran, alat- alat tulis, dsb.²⁸

Kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari faktor- faktor pendukung yang ada di dalam ataupun yang ada di lingkungan yang menyertainya. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha, berbagai faktor harus diperhatikan dengan sungguh- sungguh dan diupayakan untuk selalu dikembangkan. Faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Sumber daya manusia
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki atau harus dimiliki
3. Permodalan
4. Kemampuan manajemen dalam pelaksanaannya

²⁸ *Ibid.* hlm. 64

5. Faktor eksternal yang terdiri atas potensi ekonomi di wilayah kerja koperasi.²⁹

SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar tidak hanya merupakan sarana belajar bagi siswa karena di sekolah ini mereka juga dapat untuk belajar bagaimana cara berorganisasi. Oleh karena itu SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar mempunyai fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya koperasi sekolah.

Ruang lingkup koperasi sekolah ini adalah para siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kab. Kampar sedangkan guru atau tenaga pengajar juga mempunyai sebuah koperasi guru yang bergerak dalam bidang simpan pinjam

Struktur organisasi koperasi sekolah ini adalah:

Ketua : Susra Sartika
Wakil Ketua : Resti Amalia
Bendahara : Reni Anggraini
Sekretaris : Hepnita

3. Nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah

²⁹ Tuti Trisnawati, *Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM*, 2005, Jakarta. Salemba Empat., hlm.2

Lembaga pendidikan dapat memerankan peran penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anak didiknya. Melalui kegiatan pengembangan wawasan hingga terjun langsung dalam praktek kegiatan usaha di sekolahnya maka kesempatan belajar (langsung) dapat diberikan bagi pemuda usia produktif agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang di topang oleh sikap mental kreatif, inovatif, professional, bertanggungjawab serta berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya sebagai bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya. Maka dari itu, bagaimana suatu lembaga atau lingkungan pendidikan bias menempatkan diri sebagai tempat yang bisa membuat siswa- siswi untuk menjadi orang yang memiliki karakter wirausaha.

Pada tataran lain, koperasi nampaknya dapat melatih dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan siswa. Menurut Geofry G. Meredith, seorang wirausahaan harus memiliki ciri- ciri pribadi yang memiliki 1) sikap mental yang kuat, 2) memiliki moral yang tinggi, 3) kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, 4) memiliki keterampilan berwirausaha, 5) memiliki etos kerja yang tinggi dan tangguh dalam menghadapi persaingan. Sikap mental yang demikian ini yang sesungguhnya harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan koperasi sekolah. Untuk itu dengan adanya sikap tersebut, maka sekolah bisa memfungsikan koperasi sebagai wadah atau tempat untuk memberikan didikan pada siswa agar menjadi orang yang bisa mengatur seluruh kebutuhan siswa- siswi. Dalam hal ini, koperasi

diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah menjadi orang yang memiliki karakter wirausaha.

Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan.³⁰

Usaha menjadikan koperasi sebagai saka guru perekonomian nasional haruslah dimulai sejak dini. Salah satunya adalah melalui pengembangan koperasi sekolah agar para murid atau siswa mengenal bentuk badan usaha yang diharapkan menjadi saka guru perekonomian nasional tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan adanya koperasi sekolah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a Pengadaan koperasi sekolah diharapkan dapat menunjang pengetahuan yang diberikan di sekolah dalam bentuk teori dengan dibekali praktek langsung.
- b Pengadaan koperasi sekolah diharapkan dapat menanamkan rasa kesamaan derajat dan menumbuhkan sikap demokrasi serta daya kreasi dan daya nalar siswa.

Pada dasarnya pendidikan koperasi sekolah menyangkut tiga aspek penting yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana belajar dalam melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi,

³⁰ Mulyasa, *Penelitian tindakan sekolah*, 2010, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 91

mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rahimah (2004) Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Madihin Di Kelurahan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai- nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kesenian madihim dimasyarakat kelurahan tembilahan hulu kabupaten indragiri hilir termasuk kategori baik, yaitu sebesar 85,7 %.
2. Siska Enita (2011) Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Hasil Belajar Efektif Di SMA 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi social guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan- batasan terhadap kerangka teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai- nilai kewirausahaan dalam partisipasi siswa mengembangkan koperasi sekolah. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memberikan indikator- indikator sebagai berikut:

Nilai- nilai kewirausahaan merupakan variabel X yang indikatornya sebagai berikut:

1. Percaya diri

- a. Siswa berusaha untuk menanamkan nilai kewirausahaan ke dalam dirinya
- b. Siswa bekerja dengan tenang dalam kegiatan koperasi sekolah
- c. Siswa bekerja dengan tekun dalam kegiatan koperasi sekolah
- d. Siswa bergairah dalam bekerja di koperasi sekolah
- e. Siswa telah mantap dalam mengelola kegiatan koperasi sekolah

2. Berorientasi pada tugas

- a. Siswa bekerja dengan tabah dalam kegiatan koperasi sekolah.
- b. Siswa bekerja keras dalam kegiatan koperasi sekolah.
- c. Siswa mempunyai dorongan yang kuat dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah.
- d. Siswa energik dalam mengelola kegiatan koperasi sekolah.
- e. Siswa berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan koperasi sekolah.

3. Berorientasi pada hasil

Berorientasi pada laba.

4. Keberanian mengambil resiko

Siswa berani untuk mengambil resiko dalam kegiatan koperasi sekolah.

5. Kepemimpinan
 - a. Siswa bisa dijadikan pemimpin.
 - b. Siswa bisa dijadikan teladan.
6. Berorientasi ke masa depan.
7. Keorisinilan: kreatifitas dan inovasi.
 - a. Siswa langsung jadi pengurus koperasi.
 - b. Siswa kreatif dalam kegiatan koperasi sekolah.
 - c. Siswa mampu melakukan inovasi dalam kegiatan koperasi sekolah.

Partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah merupakan variabel Y yang indikatornya sebagai berikut:

1. Siswa menghadiri rapat kepengurusan koperasi sekolah.
2. Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan koperasi sekolah.
3. Siswa mengawasi kegiatan koperasi sekolah.
4. Siswa menanamkan modal di koperasi sekolah.
5. Siswa memanfaatkan fasilitas yang disediakan koperasi sekolah.
6. Siswa belanja ke koperasi sekolah.

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi dasar

- a Nilai- nilai kewirausahaan mempengaruhi partisipasi siswa terhadap kegiatan koperasi sekolah
- b Bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah berbeda- beda

2. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada bulan 14 November sampai dengan bulan 15 Desember 2011. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten. Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya masalah-masalah yang penulis teliti pada sekolah ini.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan sampelnya adalah seluruh pengurus koperasi sekolah yang berjumlah 22 orang. Penulis memilih ini sebagai sampel karena pengurus koperasi lebih memahami tentang koperasi sekolah daripada siswa yang lain

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Semua pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Option A diberi skor 3

Option B diberi skor 2

Option c diberi skor 1

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan Pengurus koperasi sekolah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang deskripsi lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menghubungkan antara nilai- nilai kewirausahaan dengan partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar maka terlebih dahulu ditentukan variabel yang akan dihubungkan tersebut dengan mengukur yaitu:

1. Variabel X (Variabel Independent) disebut juga variabel yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
2. Variabel Y (Variabel Dependent) disebut juga variabel terkait atau variabel terpengaruhi oleh nilai- nilai kewirausahaan di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang pengaruh nilai- nilai kewirausahaan merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Dimana:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Data yang akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil¹.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = nilai- nilai kewirausahaan

a = konstanta intersepsi

b = koefisien

X = partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi linier ini dapat dipakai untuk meramalkan nilai- nilai kewirausahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi

¹ Hartono, *Statistik untuk penelitian*, 2009, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hlm. 160

korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan korelasi product moment².

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = angka indeks korelasi “r” product moment

N = sampel

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment³

Df= N- nr

Dimana:

N = Number of cases

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

² Ibid. hlm.84

³ Ibid. hlm. 88

2. Jika $r_o \leq r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% ^4$$

Dimana:

KD = koefisien determinasi /Koefisien Penentu

R^2 = R Square

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*statistical program society science*) versi 18.0 *for windows*

⁴ Usman Husnaini, *Pengantar Statistik*, 2008, Jakarta. PT Bumi Aksara, hlm. 200

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Bangkinang Barat

Rencana pembangunan sekolah dimulai sejak tahun 1997 atas prakarsa beberapa orang tokoh masyarakat mulai dari aparat desa, ninik mamak, alim ulama, tokoh pendidikan, serta tokoh pemuda yang ada di desa Pulau Jambu. Adapun tokoh- tokoh pemrakarsa pendiri SMP adalah:

1. Unsur ninik mamak
 - a. Kholil (Datuk Penghulu Besar)
 - b. Zubir (Datuk Mudo)
 - c. Munir Y. S
2. Unsur aparat desa
 - a. Afrizal (Kepala Desa Pulau Jambu)
 - b. Bukhori (RK Sungai Betung)
 - c. Nasar (RK Pulau Jambu)
3. Tokoh pendidikan
 - a. Busmar (Kepala Sekolah SD 009 Pulau Jambu)
 - b. Syafruddin
 - c. Suhaimi (Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang Barat)
 - d. Dzulkifli

4. Tokoh masyarakat

- a. Azmar
- b. Nasar

Atas prakarsa tersebut maka dibentuklah pengurus pembangunan SMPN Pulau Jambu dengan tugas membebaskan tanah untuk alokasi pembangunan sekolah.

Adapun tokoh- tokoh pengurus pembangunan yang ditunjuk adalah:

- 1. Ketua : H. A. Zakir
- 2. Wakil Ketua : Bukhori
- 3. Sekretaris : Suhaimi (Kepala Sekolah SMPN 2 Pulau Jambu)
- 4. Wakil Sekretaris : Nasar
- 5. Bendahara : Azmar

Setelah pengurus pembangunan dibentuk, maka dikumpulkan dana dari masyarakat se- Desa Pulau Jambu yang meliputi: Pulau Jambu, Sungai Betung, Kampung Baru (Langgam) dan Pumpanjang. Dana ditetapkan sebesar Rp 10.000 per kepala keluarga. Dana pembangunan sekolah juga terkumpul dari putra daerah yang berada di perantauan yang berada di Malaysia, Jakarta, Pekanbaru, Jambi, dan lain- lain. Dana yang terkumpul digunakan untuk ganti rugi tanah lokasi SMP yang dibangun. Luas lokasi SMP yang dihibahkan untuk SMP sebesar 1527 M dan sisanya 1,5 H digunakan untuk sarana olahraga.

Pada tahun 2001 didapatlah satu unit gedung sekolah baru. Pada bulan April 2002 Bupati Jefri Noor meresmikan sekolah tersebut dengan nama SMPN 02 Bangkinang Barat di Liantan. Dan pada bulan Juni 2002 mulailah beroperasi atau menerima siswa baru dengan tenaga kerja 2 orang yakni bapak Suhaimi (Kepala Sekolah) dan bapak Anasrudin. Pada bulan Agustus 2002 didatangkan guru kontrak sebanyak 5 orang. Proses belajar mengajar memanfaatkan gedung MDAM Pulau Jambu dan barulah pada bulan Maret 2003 diresmikan pemakaian gedung SMPN 02 Bangkinang Barat.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

1. Visi sekolah SMPN 02 Bangkinang Barat adalah CERMAT, singkatan dari:

C = Cerdas dalam berfikir

E = Energik dalam berkarya

R = Realistis dalam cita- cita dan perbuatan

M= Mandiri dalam usaha

A = Artistik dalam etika dan reforman

T = Taqwa dan bakti dalam ibadah

2. Misi SMPN 02 Bangkinang Barat adalah:

- a. Membangun SDM yang cerdas, trampil, menguasai IPTEK dan handal
- b. Menumbuhkan semangat dan gairah kerja serta sikap disiplin
- c. Memupuk pola pikir optimis dan sesuai realita
- d. Mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki

- e. Mengedepankan etika, cinta seni dan menghargai keindahan
- f. Menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai agama berkepribadian yang luhur

3. Strategi SMPN 02 Bangkinang Barat adalah:

- a. Menyelenggarakan gerakan disiplin di sekolah
- b. Melaksanakan proses belajar secara efektif, efisien dan berkualitas
- c. Mengupayakan penggunaan dan pengembangan profesionalisme tenaga pengajar dan tata usaha
- d. Melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana serta elemen pendidikan proses pembelajaran
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Membina mental sportivitas melalui kegiatan serta bakti sosial
- g. Membangun jiwa nasionalis dan leadership
- h. Menggalakkan program 6 K

3. Keadaan Guru dan Staf SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMPN 2 BANGKINANG BARAT

N O	Tingkat Pendidikan	Guru PNS	Guru Kontrak			Guru Honor Komite	Staf Admin istrasi	jml
			Daerah	Propinsi	Pusat			
1	Strata 2 (S2)	1	-	-	-	-	-	1
2	Strata 1 (S1)	19	-	1	1	2	1	24
3	D3/ A3	1	-	-	-	-	-	1
4	D2/ A2	-	-	-	-	-	3	3
5	PBSLP/ D1	-	-	-	-	-	-	-
6	SLTA	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	21	0	1	1	2	5	29

Sumber: Data Sekolah SMPN 02 Bangkinang Barat

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat

Keadaan siswa di SMPN 02 Bangkinang Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SMPN 2 BANGKINANG BARAT

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah kelas I+II+III	
	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar
2011	60	2	45	2	45	2	150	6
2010	55	2	50	2	45	2	150	6
2009	54	2	46	2	47	2	147	6
2008	56	2	44	2	44	2	144	6
2007	50	2	48	2	47	2	145	6

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 02 Bangkinang Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA DI SMPN 02 BANGKINANG BARAT

N O	JENIS	JML	KONDISI	LUAS(M2)	KET
1	Ruang kelas	6	Baik	378	
2	Ruang ketrampilan	1	Baik	84	
3	Ruang labor fisika	1	Rusak	63	
4	Ruang labor biologi	1	Baik	63	
5	Ruang perpustakaan	1	Rusak	63	
6	Ruang kepala sekolah	1	Baik	35	
7	Ruang OSIS	1	Baik	28	
8	Ruang TU	1	Baik	35	
9	Ruang BK	1	Baik	28	
10	Ruang ibadah	1	Rusak	64	
11	Ruang koperasi	1	Baik	28	
12	Ruang kantin	1	Rusak	58	
13	WC Guru	3	Baik	18	
14	WC Kepala Sekolah	1	Baik	8	
15	WC Siswa	3	Rusak	24	
16	Tempat paker	1	Baik	28	
17	Pagar sekolah	400 m	Rusak	300 m	
18	Sumur	1	baik		

6. Peraturan Pembelajaran

SMPN 02 Bangkinang Barat menerapkan kurikulum KTSP, disamping mengikuti peraturan yang ditetapkan dari pusat, sekolah juga memiliki otonomi peraturan dengan menerapkan MBS yang dapat melahirkan kebijakan dan peraturan dengan memberdayakan komite sekolah atas dasar musyawarah dan mufakat. Tata tertib guru dan pegawai Tata Usaha:

1. Guru wajib hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai

2. Guru wajib menandatangani daftar hadir setiap hari
3. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama harus mengawasi barisan siswa yang akan masuk kelas
4. Guru wajib hadir tepat pada waktunya ketika jam pelajaran dimulai dan meninggalkan kelas setelah jam pelajaran selesai
5. Guru harus menjalankan segala tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik, tertib dan teratur
6. Guru harus membuat program pengajaran sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya
7. Guru wajib mengikuti upacara, peringatan hari besar agama atau Nasional dan acara lainnya yang di selenggarakan di sekolah
8. Guru tidak dibenarkan meninggalkan sekolah sebelum libur tanpa izin Kepsek
9. Guru kelas atau bidang studi wajib melaksanakan ulangan harian minimal 3x dalam satu semester
10. Guru pelajaran harus mengisi batas pelajaran setiap selesai mengajar
11. Bagi guru yang ditunjuk wali kelas harus menyelesaikan tugasnya di bidang administrasi secara baik dan teratur
12. Guru wajib membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang telah diberikan kepadanya

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Nilai-Nilai Kewirausahaan

TABEL IV. 4
KEMAMPUAN PENGURUS KOPERASI DALAM MENGEMBANGKAN
DAN
MEMELIHARA KEBERSAMAAN DALAM KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Mampu	11	50%
Kurang mampu	11	50%
Tidak mampu	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih mampu sebanyak 11 orang atau 50%, yang memilih kurang mampu sebanyak 11 orang atau 50%, hal ini didukung oleh wawancara yang penulis lakukan yaitu ada siswa (Resti, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan koperasi” dan ada lagi siswa (Susra, wawancara, 12 Nov 2011) yang mengatakan: “kurang mampu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan koperasi sekolah”, dan yang memilih tidak mampu sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.5
SISWA SERING MENGUNJUNGI KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Sering	2	9,09%
Kadang- Kadang	20	90,90%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sering sebanyak 2 orang atau 9,09%, yang memilih kadang- kadang sebanyak 20 orang atau 90,90% hal ini didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan siswa (Noprizon, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “kadang- kadang mengunjungi koperasi karena barang- barang yang disediakan koperasi kurang memenuhi kebutuhan mereka”, dan yang memilih tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV.6
KESUNGGUHAN PENGURUS KOPERASI DALAM
MENGELOLA KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Bersungguh- sungguh	9	40,90%
Kurang bersungguh- sungguh	12	54,54%
Tidak bersungguh- sungguh	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih bersungguh-sungguh sebanyak 9 orang atau 40,90%, yang memilih kurang bersungguh-sungguh sebanyak 12 orang atau 54,54% hal ini didukung oleh wawancara yang penulis lakukan yaitu siswa (Susra, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan bahwa: “mereka kurang bersungguh- sungguh karena koperasi sekolah kurang bisa memenuhi kebutuhan mereka”, dan yang memilih tidak bersungguh-sungguh sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV.7
KEINGINAN SISWA UNTUK MEMAJUKAN KEGIATAN JUAL
BELI DI KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Baik	14	63,63%
Kurang baik	6	27,27%
Tidak baik	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 14 orang atau 63,63% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Noprizon, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan:”sangat ingin sekali memajukan kegiatan jual beli di koperasi sekolah”, yang memilih kurang baik sebanyak 6 orang atau 27,27%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 2 orang atau 9,09%.

TABEL IV. 8
PENGURUS BERTANGGUNGJAWAB DALAM MENGELOLA
KOPERASI SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
Bertanggungjawab	13	59,09%
Kurang bertanggungjawab	8	36,36%
Tidak bertanggungjawab	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih bertanggungjawab sebanyak 13 orang atau 59,09% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Resti, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “akan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan saran

yang diberikan guru atau pembina koperasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam koperasi sekolah terutama dalam memajukan koperasi sekolah karena kami sangat ingin sekali melihat koperasi yang ada di sekolah kami selalu berkembang ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahun”, yang memilih kurang bertanggungjawab sebanyak 8 orang atau 36,36%, dan yang memilih tidak bertanggungjawab sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 9
LAMANYA SISWA MENJADI PENGURUS KOPERASI SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
2-3 tahun	3	13,63%
1-2 tahun	8	36,36%
0-1 tahun	11	50%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih 2—3 tahun sebanyak 3 orang atau 13,63%, yang memilih 1-2 tahun sebanyak 8 orang atau 36,36%, dan yang memilih 0-1 tahun sebanyak 11 orang atau 50%.

TABEL IV.10
PENGURUS KOPERASI BEKERJA KERAS DALAM MENGELOLA KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Bekerja keras	9	40,90%
Kurang bekerja keras	12	54,54%
Tidak bekerja keras	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih bekerja keras sebanyak 9 orang atau 40,90%, yang memilih kurang bekerja keras sebanyak 12 orang

atau 54,54% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan yaitu siswa (susra, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: ”kurang bekerja keras karena kami kurang memahami mengenai organisasi koperasi sekolah”, dan yang memilih tidak bekerja keras sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 11
MOTIVASI PENGURUS KOPERASI DALAM BERBELANJA DI KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Baik	17	77,27%
Kurang baik	5	22,72%
Tidak baik	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 17 orang atau 77,27% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Nora Niza, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “akan sangat termotivasi sekali berbelanja di koperasi jika koperasi tersebut bisa memenuhi kebutuhan mereka”, yang memilih kurang baik sebanyak 5 orang atau 22,72%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV. 12
SEMANGAT PENGURUS KOPERASI DALAM BERBELANJA DI KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Semangat	13	59,09%
Kurang semangat	7	31,81%
Tidak semangat	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih semangat sebanyak 13 orang atau 59,09% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Nora Niza, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “sangat bersemangat untuk berbelanja di koperasi jika apa yang kami perlukan ada tersedia di koperasi”, yang memilih kurang semangat sebanyak 7 orang atau 31,81%, dan yang memilih tidak semangat sebanyak 2 orang atau 9,09%.

TABEL IV. 13
PENGURUS KOPERASI MENGEMUKAKAN PENDAPATNYA
UNTUK MEMAJUKAN KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Baik	20	90,90%
Kurang baik	1	4,54%
Tidak baik	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 20 orang atau 90,90% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Resti, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “sering mengemukakan pendapatnya demi kemajuan koperasi”, yang memilih kurang baik sebanyak 1 orang atau 4,54%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 1 orang atau 4,54%

TABEL IV. 14
LABA YANG DIPEROLEH KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Baik	11	50%
Kurang baik	9	40,90%
Tidak baik	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 11 orang atau 50% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Resti, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “laba yang diperoleh koperasi akan baik jika koperasi sekolah mampu memenuhi kebutuhan mereka”, yang memilih kurang baik sebanyak 9 orang atau 40,90%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 2 orang atau 9,09%.

TABEL IV. 15
SISWA BERANI MENGAMBIL RESIKO DALAM MENGELOLA KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Baik	13	59,09%
Kurang baik	9	40,90%
Tidak baik	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 13 orang atau 59,09% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Susra, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “berani menanggung resiko jika terjadi di koperasi seperti misalnya tidak

banyak barang yang terjual”, yang memilih kurang baik sebanyak 9 orang atau 40,90%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV. 16
KETENTUAN DAN TATA TERTIB YANG BERLAKU DI KOPERASI
SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
Baik	14	63,63%
Kurang baik	8	36,36%
Tidak baik	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih baik sebanyak 14 orang atau 63,63%, yang memilih kurang baik sebanyak 8 orang atau 36,36%, dan yang memilih tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV. 17
SIKAP DAN PRILAKU PENGURUS KOPERASI DALAM
MELAKSANAKAN PROSES JUAL BELI DI KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Ramah	12	54,54%
Kurang ramah	9	40,90%
Tidak ramah	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih ramah sebanyak 12 orang atau 54,54% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Noprizon, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan bahwa: “anggota koperasi bersikap ramah dalam melayani

pembeli”, yang memilih kurang ramah sebanyak 9 orang atau 40,90%, dan yang memilih tidak ramah sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 18
PENGURUS KOPERASI DAN SISWA MAMPU
MEMPERTAHANKAN NAMA BAIK KOPERASI SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
Mampu	14	63,63%
Kurang mampu	7	31,81%
Tidak mampu	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih mampu sebanyak 14 orang atau 63,63%, yang memilih kurang mampu sebanyak 7 orang atau 31,81%, dan yang memilih tidak mampu sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 19
PENGURUS KOPERASI SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
Siswa	1	4,54%
Siswa dan guru	21	95,45%
Guru	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih siswa sebanyak 1 orang atau 4,54%, yang memilih siswa dan guru sebanyak 21 orang atau 95,45%, dan yang memilih guru sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV. 20
SISWA AKTIF MEMBERIKAN SARAN KEPADA PENGURUS
KOPERASI UNTUK MEMAJUKAN KOPERASI SEKOLAH

Pilihan	F	Persentase
Aktif	17	77,27%
Kurang aktif	5	22,72%
Tidak aktif	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih aktif sebanyak 17 orang atau 77,27% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Nora Niza, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “kami sering memberikan saran- saran untuk kemajuan kegiatan koperasi sekolah karena kami ingin melihat koperasi yang ada di sekolah kami berjalan sebagaimana mestinya”, sedangkan yang memilih kurang aktif sebanyak 5 orang atau 22,72%, dan yang memilih tidak aktif sebanyak 0 orang atau 0%.

TABEL IV. 21
PERHITUNGAN MODAL DAN LABA KOPERASI
MENGGUNAKAN ALAT TEKNOLOGI

Pilihan	F	Persentase
Menggunakan alat teknologi	0	0%
Kadang- kadang menggunakan alat teknologi	3	13,63%
Tidak menggunakan teknologi	19	86,40%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih menggunakan alat teknologi sebanyak 0 orang atau 0%, yang memilih kadang- kadang

menggunakan alat teknologi sebanyak 3 orang atau 13,63%, dan yang memilih tidak menggunakan alat teknologi sebanyak 19 orang atau 86,40% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Susra, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “kami belum/ tidak menggunakan alat teknologi dalam menghitung modal dan laba koperasi karena listrik belum masuk ke sekolah mereka”.

TABEL IV. 22
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG NILAI- NILAI
KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMP NEGERI 2 BANGKINANG
BARAT KABUPATEN KAMPAR

NO	% Alternatif jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	50%	11	50%	0	0%	22	100%
2	2	9,09%	20	90,90%	0	0%	22	100%
3	9	40,90%	12	54,54%	1	4,54%	22	100%
4	14	63,63%	6	27,27%	2	9,09%	22	100%
5	13	59,09%	8	36,36%	1	4,54%	22	100%
6	3	13,63%	8	36,36%	11	50%	22	100%
7	9	40,90%	12	54,54%	1	4,54%	22	100%
8	17	77,27%	5	22,72%	0	0%	22	100%
9	13	59,09%	7	31,81%	2	9,09%	22	100%
10	20	90,90%	1	4,54%	1	4,54%	22	100%
11	11	50%	9	40,90%	2	9,09%	22	100%
12	13	59,09%	9	40,90%	0	0%	22	100%
13	14	63,63%	8	36,36%	0	0%	22	100%
14	12	54,54%	9	40,90%	1	4,54%	22	100%
15	14	63,63%	7	31,81%	1	4,54%	22	100%
16	1	4,54%	21	95,45%	0	0%	22	100%
17	17	77,27%	5	22,72%	0	0%	22	100%
18	0	0%	3	13,63%	19	86,40%	22	100%
Jml	193	48,73%	161	40,65%	42	10,61%	396	100%

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui:

1. Alternatif jawaban A sebanyak 196
2. Alternatif jawaban B sebanyak 162
3. Alternatif jawaban C sebanyak 38

2. Data Tentang Partisipasi Siswa Mengembangkan Kegiatan Koperasi Sekolah

TABEL IV. 23
KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGHADIRI RAPAT
KEPENGURUSAN ANGGOTA

Pilihan	F	Persentase
Selalu hadir	12	54,54%
Kadang- kadang hadir	9	40,90%
Tidak pernah hadir	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih selalu hadir sebanyak 12 orang atau 54,54% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan yaitu siswa(Susra, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “selalu menghadiri rapat yang dilaksanakan oleh koperasi sekolah”, yang memilih kadang- kadang hadir sebanyak 9 orang atau 40,90%, dan yang memilih tidak pernah hadir sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 24
SISWA ATAU ANGGOTA KOPERASI IKUT SERTA DALAM
MELAKUKAN PENILAIAN TERHADAP MODAL DAN LABA
KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Ikut serta	4	18,18%
Kadang- kadang ikut serta	6	27,27%
Tidak pernah ikut serta	12	54,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih ikut serta sebanyak 4 orang atau 18,18%, yang memilih kadang- kadang ikut serta sebanyak 6 orang atau 27,27%, dan yang memilih tidak pernah ikut serta sebanyak 12 orang atau 54,54% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan yaitu siswa (Resti, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “tidak ikut serta dalam melakukan penilaian terhadap modal dan laba koperasi karena mereka belum terlalu memahami cara- cara perhitungannya”.

TABEL IV. 25
PENGURUS KOPERASI IKUT SERTA DALAM MENGAWASI
KEGIATAN DAN PERKEMBANGAN KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Ikut serta	11	50%
Kadang- kadang ikut serta	6	27,27%
Tidak pernah ikut serta	5	22,72%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih ikut serta sebanyak 11 orang atau 50% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan

dengan siswa yaitu siswa (Noprizon, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “kami selalu meperhatikan perkembangan koperasi sekolah setiap saatnya seperti perkembangan kegiatan jual beli yang dilaksanakan di koperasi”, yang memilih kadang- kadang ikut serta sebanyak 6 orang atau 27,27%, dan yang memilih tidak pernah ikut serta sebanyak 5 orang atau 22,72%.

TABEL IV. 26
KETEPATAN PEMBAYARAN SIMPANAN WAJIB DAN SIMPANAN
POKOK ANGGOTA KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Tepat waktu	10	45,45%
Kadang- kadang tepat waktu	11	50%
Tidak pernah tepat waktu	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih tepat waktu sebanyak 10 orang atau 45,45%, yang memilih kadang- kadang tepat waktu sebanyak 11 orang atau 50%, dan yang memilih tidak pernah tepat waktu sebanyak 1 orang atau 4,54%.

TABEL IV. 27
PENGURUS KOPERASI MMEMANFAATKAN FASILITAS YANG
DISEDIAKAN KOPERASI

Pilihan	F	Persentase
Memanfaatkan	14	63,63%
Kadang- kadang memanfaatkan	6	27,27%
Tidak pernah memanfaatkan	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih memanfaatkan sebanyak 14 orang atau 63,63% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Noprizon, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan koperasi sekolah”, yang memilih kadang—kadang memanfaatkan sebanyak 6 orang atau 27,27%, dan yang memilih tidak pernah memanfaatkan sebanyak 2 orang atau 9,09%.

TABEL IV. 28
BARANG- BARANG YANG DISEDIAKAN KOPERASI SUDAH
DAPAT MEMENUHI KEBUTUHAN SISWA

Pilihan	F	Persentase
Bisa memenuhi	7	31,81%
Kurang memenuhi	11	50%
Tidak memenuhi	4	18,18%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih bisa memenuhi sebanyak 7 orang atau 31,81%, yang memilih kurang memenuhi sebanyak 11 orang atau 50% hal ini didukung oleh data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yaitu siswa (Nora Niza, wawancara, 17 Nov 2011) mengatakan: “barang- barang yang disediakan koperasi sekolah kurang mampu memenuhi kebutuhan mereka”, dan yang memilih tidak memenuhi sebanyak 4 orang atau 18,18%.

TABEL IV. 29
REKAPITULASI HASI ANGKET TENTANG PARTISIPASI SISWA
MENGEMBANGKAN KEGIATAN KOPERASI SEKOLAH DI SMP
NEGERI 2 BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

NO	% Alternatif jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	12	54,54%	9	40,90%	1	4,54%	22	100%
2	4	18,18%	6	27,27%	12	54,54%	22	100%
3	11	50%	6	27,27%	5	22,72%	22	100%
4	10	45,45%	11	50%	1	4,54%	22	100%
5	14	63,63%	6	27,27%	2	9,09%	22	100%
6	7	31,81%	11	50%	4	18,18%	21	100%
Jml	58	43,93%	49	37,12%	25	18,93%	132	100%

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui:

1. Alternatif jawaban A sebanyak 66
2. Alternatif jawaban B sebanyak 53
3. Alternatif jawaban C sebanyak 25

C. Analisis Data

1. Olahan data nilai- nilai kewirausahaan

Data tentang nilai- nilai kewirausahaan dalam bentuk skor—skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 18.0, maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 30
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kewirausahaan	22	34.00	50.00	42.8636	4.05081
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 18.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel nilai- nilai kewirausahaan skor terendah 34.00, skor tertinggi 50.00, Mean (M) 42.8636 dan Standar Deviasinya (SD) 4.05081.

2. Olahan data partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah

Data tentang partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 18.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

TABEL IV. 31
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Siswa	22	9.00	18.00	13.5000	2.73861
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 18.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah skor terendah 9.00, skor tertinggi 18.00, Mean (M) 13.5000 dan Standar Deviasinya (SD) 2.73861.

3. Analisis nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, maka data yang akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 18.0 *for windows*. Langkah yang digunakan dalam menganalisa yaitu:

a. Mengubah data dari ordinal ke data interval

Data tentang nilai- nilai kewirausahaan dan partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah adalah data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah- langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Menentukan Standar Deviasi data nilai- nilai kewirausahaan, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas, Standar Deviasinya adalah 4.05081.

1. Mean dari data tersebut adalah 42,8636

Nilai- nilai kewirausahaan 1 data ordinalnya 35 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{35 - 42,86}{4,05} = 30,59$$

Nilai- nilai kewirausahaan 2 data ordinalnya 47 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{47 - 42,86}{4,05} = 60,22$$

Nilai- nilai kewirausahaan 3 data ordinalnya 42 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{42 - 42,86}{4,05} = 47,87$$

Dan seterusnya : terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistic lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent (variabel bebas) yaitu nilai- nilai kewirausahaan dan variabel dependent (variabel terikat) yaitu partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah. Dalam teknik analisa

data ini penulis menggunakan perangkat computer melalui program SPSS versi 18.0. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Persamaan regresinya adalah:

Perhitungan koefisien regresi linier dengan program komputer SPSS for windows versi 18.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.33
COEFICIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.599	5.082		-.905	.376
Kewirausahaan	.422	.118	.625	3.576	.002

a. Dependent Variable: Partisipasi_Siswa

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS versi 18.0

$$Y = -4.599 + 422X$$

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu $Y = -4.599 + 422X$. artinya setiap terjadi penambahan satu- satuan pada variabel X (nilai- nilai kewirausahaan), maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y (partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah) sebesar 422.

c. Pengujian nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh nilai—nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Ho : Tidak terdapat pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa dalam mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (nilai- nilai kewirausahaan) dengan variabel Y (partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah) dapat dilihat melalui program komputer SPSS *for windows* versi 18.0 sebagai berikut:

TABEL IV.34
PEARSON CORRELATIONS

		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	22	24
Variabel Y	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	22	24

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 18.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (pearson correlation) 0,625 dengan tingkat probabilitas 0,002. Oleh karena tingkat probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan antara nilai- nilai

kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

TABEL IV.35
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.360	2.19162

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS versi 18.0

Jadi, besarnya koefisien pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat adalah 0,390. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 22 - 2$$

$$df = 20$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,423$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,537$$

1. r_o (observasi) = 0,390 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,390 < 0,423$) ini berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

2. r_o (observasi)= 0,390 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,390 < 0,537$) ini berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

3. Dinyatakan dengan $5\% > r_{xy} < 1\%$

$$r_{xy} = 0,390$$

$5\% > 0,390 < 1\%$. Atau dengan kata lain H_o diterima dan H_a ditolak

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,390. Kontribusi nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar adalah sebesar $0,390 \times 100\% = 39$. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

d. Kesimpulan pengujian hipotesis

Berdasarkan data perhitungan $5\% > r_{xy} < 1\%$ atau $0,423 > 0,390 < 0,537$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulan hasil analisis diatas “*tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*”. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat nilai- nilai kewirausahaan tidak akan mempengaruhi partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini dapat penulis ambil kesimpulan besarnya koefisien pengaruh nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ro (observasi) adalah sebesar 0,390. Dari hasil analisis tersebut Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 22 - 2$$

$$df = 20$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,423$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,537$$

r_o (observasi) = 0,390 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,390 < 0,423$) ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

r_o (observasi) = 0,390 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,390 < 0,537$) ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dinyatakan dengan 5% $> F_{xy} < 1\%$

$$F_{xy} = 0,390$$

5% $> 0,390 < 1\%$. Atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai- nilai kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, H_0 dapat diterima dan H_a ditolak”. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat nilai- nilai kewirausahaan tidak akan mempengaruhi partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk dapat menanamkan nilai- nilai kewirausahaan ke dalam diri siswa agar siswa menyadari pentingnya partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah agar tujuan yang diinginkan koperasi tercapai
2. Diharapkan kepada siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan koperasi sekolah tanpa adanya paksaan dari siapapun.
3. Seandainya penelitian ini masih terdapat hal- hal yang belum terungkap, maka penulis menghimbau agar para pembaca dapat melanjutkan penelitian ini sehingga pengaruh nilai- nilai

kewirausahaan terhadap partisipasi siswa mengembangkan kegiatan koperasi sekolah yang dimaksud lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Deli T. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu
- Bahan Pelatihan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta:
Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pusat Kurikulum
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
Group
- Darji Darmodihardjo. *Undang- Undang Dasar 1945*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartono. 2009. *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah. 2008. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman Husnaini. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ima Suwandi. 1992. *Seluk Beluk Koperasi Madrasah Dan Pondok Pesantren*. Jakarta:
Karya Aksara
- Jurnal Industri Dan Perkotaan Volume XI Nomor 20 / Agustus 2007*
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Firdaus & Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian, Sejarah Teori Dan
Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhmidayeli. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekanbaru: LSFK2P
- Mulyasa. 2010. *Penelitian tindakan sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muzayyin Arifin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Oemar Hamalik.1990. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi ASksara
- Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jochen Ropke. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Rozi & Hendri. 1997. *Kapan Dan Bilamana Berkoperasi*. Bandung: UNRI Press.
- Uyoh Sadulloh. 2007. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Erman Suherman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuyus Suryana. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Perdana Media Group
- Syafril. 2004. *Ekonomi I*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. 2003. Jakarta: Rajawali Pers
- Tarsi Tarmudji. 1996. *Prinsip- Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Tiktik dan Drs. Abd. Rachman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Trisnawati, Tuti. 2005. Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM. Jakarta: Salemba Empat
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2006.*
- Westriningsih. 2008. *Koperasi Sekolah*. Klaten: Cempaka Putih
- <http://dyna-ulwiyana.blogspot.com/2010/01/pengaruh-siswa-terhadap-koperasi.html>
- [http://dindikkabmadiun.com/index.php?option=com_idoblog&task=viewpost&id=44](http://dindikkabmadiun.com/index.php?option=com_idoblog&task=viewpost&id=449& itemid=136)

